

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 09

Tabalong

Mts. Negeri 9 Tabalong pada mulanya berstatus Madrasah Swasta dengan nama Madrasah Menengah Pertama (MMP) yang berdiri sejak tahun 1964 yang didirikan oleh Ahmad Zaini, Rifani dan Amir Husin serta tokoh-tokoh agama dan masyarakat pada masa itu. Pada era berstatus swasta Pendidikan dilakukan jenjang tingkat yaitu Madrasah Tsanawiyah dengan menggunakan ruang belajar (Gedung) yang bertempat di Jl. Fatmaraga Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong.

Pada Tahun 1973 madrasah ini berubah lagi Namanya menjadi Sekolah Agama Pertama 4 Tahun (PGAP 4 Tahun) yang berstatus swasta. Selanjutnya pada tahun yang sama pula berubah lagi menjadi Madrasah Tsanawiyah “Al Hidayah” Murung Pudak yang pada waktu itu sebagai Kepala Madrasah adalah H. Basuni Aman (Masa Jabatan dari Tahun 1973 s.d Tahun 2000).

Pada Tahun 1997 madrasah yang pada mulanya berstatus swasta berubah menjadi Madrasah Negeri dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Murung Pudak, hal ini berdasarkan SK. Menteri Agama RI Nomor : 107 Tahun 1997 tanggal 17 Maret 1997 yang pada waktu itu penegeriannya diresmikan oleh Bupati Kepala Daerah Tingkat II Tabalong Bapak H.Obar Sobari, bertempat di desa Tamunti Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong yang dilaksanakan pada tanggal 26 April

1997.

Pada Tahun 2000 Jabatan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Murung Pudak digantikan oleh HM. Thabrani, H, S.Ag (Masa Jabatan dari Tahun 2000 s.d Tahun 2011). Beranjak dari penegerian ini setiap tahun ke tahun Madrasah Tsanawiyah Negeri Murung Pudak berkembang dengan baik, baik dari segi fisik maupun peserta didiknya, sehingga Pada Tahun 2002 Madrasah Tsanawiyah Negeri Murung Pudak berpindah tempat atau lokasi yang baru yaitu Ke Jl.Mufakat RT. 03 Desa Kapar kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong dengan kapasitas Gedung berjumlah 5 Ruang yaitu : 4 buah Ruang Kegiatan Belajar dan 1 Ruang Keterampilan yang dipakai sebagai Ruang Kepala Madrasah, Ruang Tata Usaha dan Ruang Guru.

Pada Tahun 2011 Jabatan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Murung Pudak digantikan lagi oleh H. Alhamahyu, S.Ag (Masa Jabatan dari Tahun 2011 s.d Tahun 2012), Selanjutnya pada Tahun 2012 Jabatan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Murung Pudak digantikan lagi oleh Rudiansyah, S.Pd (Masa Jabatan dari Tahun 2012 s.d Tahun 2018).

Madrasah Tsanawiyah Negeri Murung Pudak kembali berubah nama lagi menjadi Madrasah Tsanawiyah 9 Tabalong, hal ini berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 671 Tahun 2016, Tanggal 17 November 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan.

Pada Tahun 2018 Jabatan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Tabalong digantikan lagi oleh Siti Mas'amah, S.Ag, M.Pd. (Masa Jabatan dari tanggal 01

Agustus 2018 s.d 31 Desember 2018) dan selanjutnya pada tanggal 02 Januari 2019 sampai dengan sekarang Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Tabalong di jabat oleh H. Alhamahyu, S.Ag.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Tanalong didirikan di atas tanah milik pemerintah Daerah Tabalong dengan luas 9677 m². Di atas tanah tersebut telah terdiri 3 buah Lembaga Pendidikan, yaitu : TK, SDN Kapar Hulu (yang dikelola oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Tabalong), Sedangkan Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Tabalong (dikelola oleh Kementerian Agama Kabupaten Tabalong), Tanah tersebut telah memiliki sertifikat dengan Nomor : 17.07.03.05.4.00008 atas nama SDN Kapar Hulu, sedangkan bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Tabalong tanah tersebut hanya sebagai hak pakai.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Tabalong saat ini sudah mengalami perkembangan yang memadai dan selalu berupaya untuk meningkatkan kearah yang lebih baik demi untuk mewujudkan cita-cita luhur Bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya bagi warga masyarakat yang ada di kecamatan Murung Pudak dan sekitarnya.

2. Visi dan Misi

VISI

Mewujudkan Siswa yang memiliki Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang Berwawasan Lingkungan Hidup Sehat Berbasis Iman dan Taqwa (IMTAQ).

Dengan Idikator

- a. Unggul dalam pengembangan kurikulum Madrasah yang berwawasan lingkungan hidup sehat dan berkarakter Islami

- b. Unggul dalam pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan
- c. Unggul dalam kegiatan proses pembelajaran
- d. Unggul dalam sarana dan prasarana Pendidikan
- e. Unggul dalam kelulusan
- f. Unggul dalam manajemen/ pengelolaan madrasah
- g. Unggul dalam pembiayaan/ penggalangan dana pendidikan
- h. Unggul dalam pengembangan standar penilaian.

MISI

- a. Melaksanakan dan mengembangkan kurikulum madrasah yang berwawasan lingkungan hidup sehat dengan berbasis iman dan taqwa (IMTAQ);
- b. Melakukan Pelestarian Fungsi Lingkungan dengan cara penerapan Pendidikan Lingkungan hidup sehat yang menyeluruh dan terpadu sesuai dengan ajaran agama islam.
- c. Mencegah Terjadinya Pencemaran Lingkungan melalui pengelolaan sampah dan pengurangan produksi sampah
- d. Mencegah Kerusakan Lingkungan Hidup dengan cara memanfaatkan sampah dan penanaman tanaman di lingkungan madrasah.
- e. Meningkatkan Profesionalisme semua warga madrasah serta menjalin kerja sama dengan warga masyarakat secara menyeluruh
- f. Menciptakan siswa yang berprestasi, berinovasi, berwawasan global dan berakhlakul karimah

Dengan Indikator :

- a. Unggul dalam pengembangan kurikulum madrasah dan proses pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup sehat dan menciptakan generasi yang islami;
- b. Unggul dalam penerapan Pendidikan lingkungan hidup sehat yang islami;
- c. Unggul dalam pengelolaan lingkungan yang sejuk nyaman dan menyenangkan;
- d. Unggul dalam sarana dan prasarana Pendidikan yang berwawasan lingkungan hidup;
- e. Unggul dalam menciptakan generasi muslim yang berprestasi dan siap bersaing;
- f. Unggul dalam manajemen/pengelolaan madrasah.

TUJUAN :

- a. Memiliki dan mengimplementasikan Kurikulum Madrasah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan yang berwawasan lingkungan hidup sehat dengan berbasis iman dan takwa (IMTAK);
- b. Terpeliharanya fungsi lingkungan madrasah dengan cara peduli terhadap lingkungan hidup sehat;
- c. Menghindari terjadinya pencemaran lingkungan khususnya di sekitar madrasah;

- d. Memiliki lingkungan madrasah yang sejuk dan ramah lingkungan;
- e. Terlaksananya kinerja profesionalisme kepala madrasah, guru dan karyawan melalui dukungan kegiatan personal;
- f. Terlaksananya mutu pembelajaran guna menunjang peningkatan prestasi di berbagai bidang melalui proses pembelajaran yang dinamis dan inovatif;
- g. Memiliki lingkungan madrasah yang sejuk, kondusif dan menyenangkan untuk belajar serta sarana dan prasarana pendidikan yang berwawasan lingkungan hidup;
- h. Terlaksananya kinerja madrasah yang mendapatkan dukungan positif oleh warga madrasah dan komite madrasah;
- i. Terlaksananya mobilisasi/penggalangan dana baik secara internal maupun eksternal yang dikelola secara transparan dan akuntabel;
- j. Tercapainya pelaksanaan evaluasi dan penilaian yang otentik sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan, sehingga dihasilkan output yang berkualitas dan mampu bersaing di jenjang pendidikan lanjutan;
- k. Tercapainya lulusan madrasah (autcome) yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik, berakhlak mulia, sesuai dengan tuntutan pendidikan dan ajaran Agama Islam.

3. Identitas Madrasah Tsanawiyah 09 Tabalong

PROFIL MADRASAH

1. Lembaga

Nama Madrasah : MTs. NEGERI 9 TABALONG

NSM / NPSN : 121163090009 / 30315437

Alamat

4. Jalan : Jl. Mufakat

5. Rt/Rw : 14

6. Desa : Kapar

7. Kecamatan : Murung Pudak

8. Kabupaten : Tabalong

9. Provinsi : Kalimantan Selatan

10. Kode Pos : 71571

11. Telp : 0526 2023738

12. Email Madrasah : mtsnmurungpudak@yahoo.co.id

13. Website : mtsn9tabalong.wordpress.com

14. Fax : —

15. l. Akreditasi : B (Baik)

16. Tahun Pendirian : 1964

17. No. SK. Pendirian : -

18. Tanggal Penegerian : 17 Maret 1997

19. No. SK. Penegerian : 107 Tahun 1997

20. Penyelenggara : Pemerintah (Kementerian Agama RI)

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang disajikan peneliti berasal dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti kemudian mendeskripsikan data secara kualitatif dan deskriptif tentang peran guru Pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di MTs Negeri 09 Tabalong.

Dalam penyajian data ini, hasil penelitian merupakan sebuah data-data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Data tersebut diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data wawancara diperoleh dari kepala sekolah MTs Negeri 09 Tabalong dan guru Pendidikan agama islam yang mengacu pada fokus masalah, yaitu: peran guru Pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di MTs Negeri 09 Tabalong serta faktor pendukung dan penghambat peran guru Pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di MTs Negeri 09 Tabalong. Disamping menggunakan wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan data dokumentasi yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

Sebagaimana yang telah peneliti jelaskan pada fokus masalah, bahwa penelitian yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTs Negeri 09 Tabalong” ini, bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di MTs Negeri 09 Tabalong serta faktor pendukung dan penghambat peran guru Pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di MTs Negeri 09 Tabalong.

Adapun untuk memperoleh data guna menjawab permasalahan tersebut, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada informan. Informan dalam

penelitian ini adalah Bapak Muhammad Rifani, S.Ag selaku guru Aqidah Akhlak , Ibu Syamsiarni, S.Ag selaku guru SKI, Bapak Drs. Syaifullah guru Fiqih, dan Ibu Nasratal Muslimah, S.Pd.I selaku guru Qur'an Hadis dan juga Bapak H. Alhamahyu, S.Ag selaku kepala sekolah di MTs Negeri 09 Tabalong. Data yang diperoleh peneliti juga dilengkapi dengan data berupa foto wawancara dengan informan. Data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTs Negeri 09 Tabalong

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta pengamatan yang penulis lakukan, bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Mts Negeri 09 Tabalong, sebagai berikut:

Menurut Bapak H. Alhamahyu. S. Ag Selaku Kepala Sekolah:

*“Membina akhlak siswa itu sangat penting sekali, siswa itu gak bakalan mungkin bisa menyerap ilmu pengetahuan tanpa ada akhlak, akhlak nya kepada guru, kepada teman akhlak itu etika. Pembinaan akhlak yang kami lakukan paling mendasar adalah memlalui cara berpakaian. Saya menghimbau kepada semua guru, untuk tidak bosan-bosannya mengingatkan siswi-siswinya yang muslim untuk mengenakan pakaian layaknya orang muslim. Dengan cara berkerudung, menutup aurat. Langkah kami kedepan untuk mewajibkan seragam sekolah harus lengan panjang dan rok panjang untuk perempuan, celana panjang untuk laki-laki. Hal ini dilakukan untuk menjaga pandangan mata, sehingga diharapkan dapat memperkecil angka kenakalan siswa. Selain itu kami juga memberikan pelajaran tambahan, yakni akhlak mulia. Dalam pelajaran tersebut membahas secara detail mengenai akhlakul karimah. Dengan harapan kami dapat membina akhlak siswa secara lebih. Kemudian disamping itu juga ada kegiatan mentoring yang dilakukan setiap hari sabtu”.*⁷²

⁷² H. Alhamahyu, wawancara dengan kepala sekolah MTs Negeri 09 Tabalong, pada tanggal 22 Mei 2022.

Menurut Bapak Muhammad Rifani, S. Ag, Selaku Guru Aqidah Akhlak:

“Guru memberikan contoh contoh nya, baik dalam suasana pembelajaran nya ataupun kehidupan di sekolah nya, contoh contoh kebaikan dan akhlak yang baik dari seorang guru itu sangat penting. Melalui kegiatan sehari-hari di sekolah, anak-anak datang ke sekolah biasanya disambut oleh guru kemudian mereka salam dan salim untuk membiasakan anak-anak supaya memiliki kebiasaan yang islami ketika bertemu dengan orang yang lebih tua. Saat istirahat pertama, siswa diberi waktu untuk sholat dhuha bersama di masjid sekolah. Kemudian pada jam istirahat kedua dilaksanakan sholat dzuhur berjama'ah yang di pimpin oleh salah satu guru. Adanya peringatan hari besar islam yang dihadiri oleh seluruh siswa dan dewan guru dengan mendatangkan narasumber dari luar sekolah untuk memberikan materi yang dapat membawa warga sekolah kearah yang lebih baik”⁷³

Menurut Ibu Syamsiarni, S. Ag, Selaku Guru SKI:

“Guru memberikan motivasi dan juga contoh seperti contoh sikap pemimpin islam itu di terapkan di keseharian murid agar menjadi akhlak yang lebih baik. Pembinaan yang dilakukan saya adalah menjelaskan atau menceritakan sifat sifat nabi yang baik akhlak nya sehingga itu menjadi acuan atau pedoman buat siswa untuk pribadi yang baik”⁷⁴

Menurut Bapak Drs. Syaifullah, Selaku Guru Fiqih;

“Peran guru sangat penting, jadi guru memerintahkan dan mewajibkan pembiasaan untuk siswa bersikap baik terhadap guru dan terhadap teman karena itu tertera di tata tertib siswa. Pembinaan yang kami lakukan dimulai dari hal yang keseharian dia lakukan ialah tentang tidak boleh nya telat datang ke masjid/ musholla, Ketika adzan berkumandang semua siswa harus sudah tertib berada di dalam masjid/ musholla karena itu sebuah contoh akhlak yang baik buat siswa”⁷⁵

⁷³ Muhammad Rifani, wawancara dengan guru Akidah Akhlak MTs Negeri 09 Tabalong, pada tanggal 22 Mei 2022.

⁷⁴ Syamsiarni, wawancara dengan guru sejarah kebudayaan islam MTs Negeri 09 Tabalong, pada tanggal 22 Mei 2022.

⁷⁵ Drs. Syaifullah, wawancara dengan guru fiqih MTs Negeri 09 Tabalong, pada tanggal 22 Mei 2022.

Menurut Ibu Nasratal Muslimah, S.Pd. I, Selaku Guru Qur'an Hadis:

“Jadi, guru memberikan pembelajaran kepada siswa disetiap belajar mengajar dan serta memberikan contoh kepada siswa nya mana perbuatan yang baik, karena guru ingin melihat anak didik nya sukses dan berhasil kedepannya. Pembinaan yang kami lakukan dimulai dari hal yang termudah dilakukan oleh siswa, seperti berucap salam ketika bertemu dengan orang lain, baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Pembinaan ini dilakukan agar siswa dapat berperilaku sesuai dengan sunnah nabi, yakni mengucapkan salam. Ada juga berdo'a sebelum pelajaran berlangsung, hal ini dilakukan agar anak dapat terbiasa ketika mengerjakan sesuatu di awali dengan do'a. selain itu juga ada pembinaan akhlak yang berbentuk program ekstrakurikuler, antara lain BTA (Baca Tulis Al-Qur'an).”⁷⁶

Wawancara dengan siswa MTs Negeri 09 Tabalong:

Menurut Siswa Fajar Novrianto Selaku Ketua Osis

“Menurut fajar para guru yang mendidik dan membina akhlak siswa, memberi pelajaran hal hal yang baik dan bisa memberi pelajaran yang bermanfaat buat keluarga kami dan bagi lingkungan kami dan juga peran guru membina akhlak siswa itu sangat penting untuk masa depan kami juga, para guru mempersiapkan kami agar kami siap menghadapi apa yang akan datang kelak nanti”⁷⁷

Menurut Siswi Humairah Selaku Wakil Ketua Osis

“Peran guru membina akhlak kami sabar membina kami, tegas mengajar kami, agar bisa menjadi yang baik seperti yang diinginkan guru, peran guru Karena moralitas lebih penting daripada sains dan karena sangat penting bagi instruktur untuk mendukung perkembangan moral siswa, memelihara moral sangat penting.”⁷⁸

⁷⁶ Nasratal Muslimah, wawancara dengan guru qur'an hadis MTs Negeri 09 Tabalong, pada tanggal 22 Mei 2022.

⁷⁷ Fajar Novrianto, wawancara dengan siswa MTs Negeri 09 (Tabalong, pada tanggal 22 Mei 2022).

⁷⁸ Humairah, wawancara dengan siswi MTs Negeri 09 (Tabalong, pada tanggal 22 Mei 2022).

Karena tujuan menerima pendidikan agama adalah untuk mengembangkan moral individu, Pendidik pendidikan agama harus melakukan berbagai tanggung jawab dalam mengembangkan moralitas peserta didik. Fungsi pendidik agama dalam Islam, yang mengkonstruksi pengalaman sebelum menyampaikan atau menerapkannya.

Sementara itu dalam upaya membina akhlak siswa menurut bapak Kepala Sekolah H. Alhamahyu adalah bisa dilakukan praktek berdoa sebelum belajar dan sebelum memberikan nasehat; merapikan pakaian sebelum belajar karena nasehat adalah sesuatu yang mendasar tetapi penting dalam meningkatkan karakter seseorang; memberikan inspirasi atau berupa tugas-tugas yang harus diselesaikan; dan apapun Keterbukaan untuk belajar Pendidikan agama islam karena menurut guru Ajaran Agama Islam (SKI, Fiqh, Hadits, Aqidah Akhlak) di setiap pembelajaran pendidikan agama islam sendiri pun adalah upaya pembinaan akhlak pada siswa.

2. Faktor pendukung dan penghambat peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di MTs Negeri 09 Tabalong

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah sesuatu yang dapat membantu, mendukung dalam suatu hal. Untuk mengetahui faktor pendukung selama pembinaan akhlak melalui mata pelajaran aqidah akhlak, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Muhammad Rifani, S. Ag, Selaku Guru Aqidah Akhlak. Berikut hasil wawancaranya:

“Faktor yang menjadi pendukung dalam pembinaan akhlak ini terutama dari sekolah, yakni tujuan sekolah dan sesuai Visi Misi sekolah. kemudian Sarana dan prasarana disini telah mendukung dalam usaha terciptanya

lingkungan yang baik. disisi lain juga perhatian guru terhadap siswa. Dari sini siswa dapat secara langsung terpantau, baik di dalam maupun diluar sekolah. Guru selalu mengingatkan setiap siswanya untuk berperilaku baik dan mentaati peraturan yang ada. Dengan ini perjalanan menuju arah yang lebih baik menjadi lebih mudah, karena didukung oleh banyak pihak.”⁷⁹

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Rifani, yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan pembinaan akhlak melalui pendidikan akhlak mulia antara lain:

1. Visi dan Misi sekolah.
2. Perhatian seorang guru terhadap siswa.
3. Kedekatan seorang guru terhadap siswa yang bermasalah.

Pembinaan Moral siswa tentu saja harus selaras dengan semua yang berkaitan dengan mereka secara pribadi. Ini menunjukkan bagaimana interaksi antara profesor dan mahasiswa juga berkontribusi pada perkembangan moral. pembinaan akhlak pada siswa akan dicapai dalam sebuah pelajaran. Elemen pendukung untuk peran guru Pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa Karakter unggul guru sendiri dan kemajuan teknologi hanyalah dua contoh.⁸⁰

Temuan tersebut berasal dari wawancara kepala sekolah., H. Alhamahyu, yang mengatakan:

“Keteladanan seorang guru merupakan pemberian contoh langsung dalam faktor yang mendukung pembinaan akhlak pada siswa, guru harus

⁷⁹ Muhammad Rifani, wawancara dengan guru Akidah Akhlak MTs Negeri 09 Tabalong, pada tanggal 22 Mei 2022

⁸⁰ H. Alhamahyu, Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs. Negeri 09 Tabalong, pada Tanggal 22 Mei 2022.

memberikan contoh yang baik terhadap siswanya faktor pendukung lain juga ada di sarana dan prasarana yaitu LCD dan proyektor.”⁸¹

Pendapat tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu guru di Akidah Akhlak, yang mengklaim:

“ Selain guru sebagai suri tauladan, adanya perkembangan teknologi juga bisa mendukung terbina akhlak pada siswa, yakni dengan proyektor itu bisa memudahkan siswa dalam memahami apa kaitannya dengan sebuah pembelajaran ”⁸²

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat, dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak melalui pendidikan akhlak mulia yakni dari perilaku bawaan sebelum siswa masuk sekolah dan juga lingkungan diluar sekolah.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Kepala sekolah, guru Mts Negeri 09 Tabalong. Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah yang dihadapi adalah:

“Pengaruh masyarakat dari luar, apalagi lembaga ini berlatar belakang sekolah agama. Perilaku lingkungan luar sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa disekolah. Jadi terkadang ada yang nakal, tapi tidak sampai berlebihan.”⁸³

⁸¹ H. Alhamahyu, Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs. Negeri 09 Tabalong, pada Tanggal 22 Mei 2022.

⁸² Muhammad Rifani, Wawancara dengan guru akidah akhlak MTs Negeri 09 Tabalong, pada Tanggal 22 Mei 2022

⁸³ H. Alhamahyu, Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs. Negeri 09 Tabalong, pada Tanggal 22 Mei 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, terkait dengan hambatan yang ada selama pembinaan akhlak melalui pendidikan akhlak mulia antara lain:

1. Kurangnya kemauan untuk mencontoh figur guru yang baik
2. Pengaruh dari lingkungan yang tidak baik
3. Dampak kemajuan teknologi yang semakin tidak terkontrol
4. Latar belakang siswa yang bermacam-macam
5. Upaya dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pembinaan akhlak melalui pendidikan akhlak di Mts 09 Tabalong.

Begitu banyak hambatan yang dihadapi oleh guru khususnya dalam pembinaan akhlak siswa, maka ada pula upaya dalam mengatasi masalah-masalah tersebut, diantaranya seperti yang dikatakan oleh bapak Muhammad Rifan:

“Dalam mengatasi kendala yang ada, perlu adanya kerja keras dari para guru tidak hanya guru PAI saja tetapi semua pihak guru ikut andil dalam memberikan teladan yang baik bagi para siswa agar bisa ditiru dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”⁸⁴

Pembinaan akhlak bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan, oleh sebab itu membutuhkan usaha yang keras dalam mewujudkannya. Sudah menjadi tugas guru untuk membina akhlak siswa selama siswa berada di sekolah melalui keteladanan guru dimata siswa. Dari beberapa faktor kendala yang telah dijelaskan sebelumnya pasti ada upaya dalam mengatasi kendala tersebut. Diantara upaya yang dilakukan adalah dengan cara penggunaan metode yang sesuai dengan materi

⁸⁴ Muhammad Rifani, Wawancara dengan guru akidah akhlak MTs Negeri 09 Tabalong, pada Tanggal 22 Mei 2022.

dan juga kemampuan siswa. Guru harus bisa menggunakan memberikan suri tauladan yang baik, sesuai dan mudah dipahami oleh siswa. Karena siswa cenderung bosan atau tidak suka dengan materi-materi yang ada kaitannya dengan agama, selain itu juga dengan menciptakan lingkungan sekolah yang Islami, menciptakan situasi yang kondusif melalui pembiasaan baik yang dilakukan setiap hari di sekolah. Pembiasaan yang dilakukan perlu adanya pengawasan dari guru, agar peserta didik serius untuk menjalani disetiap kegiatan pembinaan akhlak yang dilaksanakan di sekolah.

Menurut pendapat Bapak Kepala Sekolah Mts Negeri 09 Tabalong bapak H. Alhamahyu yang menjelaskan bahwa:

“Kurangnya minat dari siswa sendiri sehingga menyebabkan kurangnya keseriusan dalam mengikuti pembelajaran, yang selanjutnya mungkin berkaitan dengan lingkungan pergaulan, pergaulan bersama teman yang buruk di luar jam sekolah pun bisa jadi mempengaruhi dalam pembinaan akhlak pada siswa sehingga memberi dampak yang kurang baik dalam proses pembelajaran.”⁸⁵

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian Peneliti selanjutnya akan melakukan analisis terhadap dokumen, wawancara, dan data observasi yang dikumpulkan untuk membantu menjelaskan temuan penelitian. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti mengetahui bahwa pengajar memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengembangkan karakter moral siswa.

Pendidikan moral terkadang dicirikan sebagai pendidikan karakter. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa akhlak sebuah ungkapan bahasa Arab untuk

⁸⁵ H. Alhamahyu, Wawancara Dengan Kepala Sekolah MTs. Negeri 09 Tabalong, Pada Tanggal 22 Mei 2022.

perbuatan, akhlak, dan perilaku yang baik adalah apa yang dikenal sebagai karakter dalam bahasa agama.⁸⁶ Sementara karakter religius menyinggung prinsip-prinsip dasar agama.⁸⁷

Hasil observasi dari proses pembelajaran Pendidikan agama islam dan temuan wawancara informan menjadi landasan bagi akademisi untuk Berdasarkan informasi yang diberikan di atas, dapat ditentukan bahwa instruktur pendidikan agama Islam memainkan tanggung jawab berikut dalam membantu siswa mengembangkan karakter moral mereka.

C. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan dalam bentuk penjelasan dan uraian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, penganalisisan dilakukan agar dapat diperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan dalam penelitian, untuk lebih terarahnya proses analisis ini, penulis mengemukakan berdasarkan penyajian sebelumnya secara sistematis dan berurutan.

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Mts 09 Tabalong.

a. Guru Sebagai Pengajar

guru sebagai pengajar. Pengajar dalam artian adalah orang yang mengajar. Tugas guru yang utama adalah mengajarkan ilmu kepada peserta

⁸⁶ Ummu Kalsum Yunus dan Kurnia Dewi. *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik MTs. Guppi Samata Gowa*, Vol VII Nomor 1, 80

⁸⁷ Siswanto, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius*, Tadris Vol. 8 No. 1 (2013)

didiknya, dengan menyampaikan materi pada proses pembelajaran menggunakan strategi dan metode tertentu yang tujuannya agar peserta didik mampu dengan jelas memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan penjelasan ini, pengajar hanya tentang intelektual guru dan peserta didik saja. Nah dari sini guru sebagai pengajar tentu berbeda dengan guru sebagai pendidik.

Guru sebagai seorang pendidik. Harus bisa menanamkan serta membentuk sikap dan karakter peserta didik untuk nanti peserta didik menjadi pribadi yang baik ketika mereka terjun di masyarakat. Guru harus bisa membentuk sikap dan karakter peserta didik sesuai nilai dan norma yang berlaku.

Sedangkan dalam guru sebagai pengajar menitikberatkan pada pembelajaran akidah akhlak sendiri, karena memang pada dasarnya akidah akhlak adalah sebuah pembelajaran yang penekanannya terhadap pembentukan akhlak atau karakter pada peserta didik. Peran guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran, sehingga dalam tahapan ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang membedakan nilai-nilai serta memahami secara logis pentingnya akhlak mulia dan bahayanya akhlak tercela. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki seperangkat ilmu

pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkannya.⁸⁸

Peran guru akidah akhlak dalam mendidik peserta didik yaitu dengan cara menjadi suri tauladan dengan menjadi contoh nyata agar dapat ditiru oleh peserta didik. Betapa pentingnya anak-anak zaman sekarang akan teladan-teladan yang baik, yang berbicara sekaligus mengamalkannya. Jika seorang guru hanya menyuruh peserta didik untuk melakukan hal-hal yang guru sendiri pun tidak melakukannya, maka pengaruh ucapan-ucapan akan berkurang karena tidak didukung oleh perbuatan nyata. Sedangkan peran guru sebagai pengajar dalam pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius adalah karena pada dasarnya pembelajaran akidah akhlak merupakan pembelajaran dalam upaya pembentukan karakter religius peserta didik.

b. Guru Sebagai Pembimbing dan Motivator

Sesulit apapun sejarahnya atau sesulit apapun rintangannya, seorang guru harus mampu membangkitkan kecintaan belajar pada murid-muridnya dan mendorong kekurangan mereka ke dalam latar belakang kehidupan keluarganya sendiri.⁸⁹ Seorang motivator guru yang terampil harus mampu menginspirasi siswanya untuk bekerja keras dalam studinya. Serupa Seorang guru yang merupakan Seorang motivator yang berkompeten akan

⁸⁸ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasi dalam peningkatan mutu pendidik di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) 62-63

⁸⁹ Hamid Darmadi, Sulha dan Ahmad Jamalong, *Pengantar Pendidikan: suatu konsep dasar, teori, strategi, dan implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2018) 80.

menawarkan jadwal yang sesuai dengan kemampuan siswa dan mempertimbangkan keunikan karakteristik masing-masing siswa dengan pekerjaan yang diselesaikan pada akhirnya.

Pengajar aqidah akhlak perlu memainkan peran dalam mengembangkan karakter keagamaan siswa agar dapat membantu mereka mengembangkan akhlak yang kuat. Pengembangan karakter siswa dapat difasilitasi oleh berbagai elemen terkait pembelajaran yang berbeda, bersama dengan karakter siswa tentunya. Pemanfaatan teknologi dan keteladanan sikap asal usul guru merupakan dua unsur lagi yang mendorong fungsi guru aqidah akhlak dalam mengembangkan karakter religius itu sendiri.

Mengingat bahwa guru adalah orang yang memiliki kepribadian sendiri dan menjadi panutan bagi siswa dan orang lain di sekitarnya Proses pembentukan karakter religius dapat dibantu oleh seorang guru yang memberikan contoh yang positif. Sebagai hasil dari akuntabel, berwibawa, otonom, dan disiplin, instruktur harus menjunjung tinggi standar kualitas tertentu.⁹⁰

Sejalan dengan pergeseran makna pembelajaran dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru (teacher oriented) ke pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (student oriented), maka peran guru dalam proses pembelajaran pun mengalami pergeseran, salah satunya adalah penguatan

⁹⁰ Mulyasa, *Guru dalam implementasi kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) 54.

peran guru sebagai motivator. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif.

Berdasarkan hasil penelitian di Mts Negeri 09 Tabalong ada beberapa hal yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu:

1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.
2. Membangkitkan minat siswa.
3. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.
4. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa.
5. Berikan penilaian.
6. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.
7. Ciptakan persaingan dan kerja sama.

Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran terutama di Mts Negeri 09 Tabalong. pemberian motivasi dimaksudkan agar siswa itu lebih semangat dan mempunyai motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI.

c. Guru Sebagai Fasilitator

Menjadi fasilitator, pendidik yang membantu siswa dengan cepat mengidentifikasi dan mengembangkan keterampilan mereka. Di MTs Negeri 09 Tabalong, posisi guru sebagai fasilitator dapat diamati sepanjang percakapan sebelum instruktur beralih ke moderasi presentasi selama latihan pembelajaran. Instruktur melakukan ini dalam upaya untuk melibatkan semua siswa dan memastikan mereka berpartisipasi dalam diskusi sehingga siswa mungkin memiliki pengalaman pendidikan yang bermakna dan memuaskan di kelas. Guru bertujuan untuk mendorong pembelajaran dengan mengundang dan membawa semua siswa ke kelas.⁹¹

Agar siswa belajar dalam suasana yang nyaman dan menghargai berbagai perbedaan pendapat di antara siswa lain, Guru harus mampu membangun lingkungan belajar yang aman dan kondusif sebagai fasilitator

Guru PAI adalah menjadi perantara antara siswa. Guru PAI harus terampil dalam mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya agar terciptanya secara maksimal lingkungan yang interaktif. Berdasarkan hasil observasi di Mts Negeri 09 Tabalong bahwasannya guru PAI telah menjalankan peranannya sebagai fasilitator. Terlihat ketika dalam proses pembelajaran di kelas guru PAI menjadi fasilitator yang sangat penting dalam pembelajaran ketika

⁹¹ Hamid Darmadi, Sulha dan Ahmad Jamalong, *Pengantar Pendidikan: suatu konsep dasar, teori, strategi, dan implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2018) 76.

siswa Mts Negeri 09 Tabalong mengalami kesulitan dalam menguasai dan memahami pembelajaran PAI di Mts Negeri 09 Tabalong.

d. Guru Sebagai Tenaga Administrasi

Peranan guru dalam administrasi pendidikan yakni penyelenggaraan dan manajemen sekolah. Kegiatan partisipasi guru dalam administrasi sekolah itu antara lain seperti sumbangan-sumbangan guru terhadap perbaikan kesejahteraan guru dan siswa, penyempurnaan kurikulum, pilihan buku-buku dan alat-alat pelajaran dan sebagainya.

Guru Sedangkan Darma Surya mengemukakan bahwa dalam lingkup administrasi sekolah peranan guru sangat penting dalam menetapkan kebijakan dan melaksanakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian, pembiayaan dan penilaian kegiatan kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, personalia sekolah, keuangan dan hubungan sekolah dengan masyarakat.

Partisipasi guru dalam administrasi sekolah sangat penting dan menjadi keharusan. Partisipasi dimaksud hendaknya ditafsirkan sebagai kesempatan-kesempatan kepada para guru untuk memberi contoh tentang bagaimana demokrasi dapat diterapkan untuk memecahkan berbagai masalah pendidikan.

Proses pendemokrasian administrasi dan pengawasan sekolah-sekolah itu meminta waktu dan hanya dapat dicapai secara berangsur-

angsur. Kebiasaan-kebiasaan yang tradisional pada para petugas pendidikan dan para guru, sukar sekali mengubah dan membuangnya.

Banyak usaha pembaharuan telah dijalankan seperti dalam bentuk dan isi kurikulum, cara-cara/metode-metode mengajar yang baik dan efisien, adanya pembinaan dan penyuluhan, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan sebagainya. Tetapi, semua itu tidak hanya mendatangkan hasil yang sedikit sekali, kadang-kadang tidak kelihatan sama sekali hasilnya. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya konservatisme dan sifat-sifat tradisional di dalam praktek kehidupan pendidikan yang sangat kuat. Juga disebabkan karena kurang/tidak diikutsertakan guru-guru dalam usaha-usaha pembaharuan Pendidikan.

Pengajar aqidah akhlak perlu memainkan peran dalam mengembangkan karakter keagamaan siswa agar dapat membantu mereka mengembangkan akhlak yang kuat. Pengembangan karakter siswa dapat difasilitasi oleh berbagai elemen terkait pembelajaran yang berbeda, bersama dengan karakter siswa tentunya. Pemanfaatan teknologi dan keteladanan sikap asal usul guru merupakan dua unsur lagi yang mendorong fungsi guru aqidah akhlak dalam mengembangkan karakter religius itu sendiri.

Mengingat bahwa guru adalah orang yang memiliki kepribadian sendiri dan menjadi panutan bagi siswa dan orang lain di sekitarnya Proses pembentukan karakter religius dapat dibantu oleh seorang guru yang memberikan contoh yang positif. Sebagai hasil dari akuntabel, berwibawa,

otonom, dan disiplin, instruktur harus menjunjung tinggi standar kualitas tertentu.⁹²

Karena asal usul masing-masing siswa, yang meliputi kurangnya keinginan mereka untuk mempelajari akidah moral, siswa sering meninggalkan kelas, yang mengarah pada pembelajaran yang kurang ideal. Menurut Aunurrahman, siswa akan lebih fokus pada persiapan dari pada semangat belajarnya jika motivasi belajarnya kurang.⁹³

Lingkungan sosial yang tidak menyenangkan juga akan berpengaruh dan berdampak negatif terhadap pembelajaran di kelas, meskipun yang kedua berasal dari unsur lingkungan sosial. Setiap siswa tidak dapat menghindari interaksi dengan teman sebayanya dan lingkungan sekitarnya karena ia adalah makhluk sosial. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa lingkungan sosial dapat berdampak positif dan negatif bagi anak-anak. Tidak jarang siswa yang sebelumnya aktif mengikuti kegiatan sekolah menjadi terlena, menolak untuk berubah, dan menunjukkan kebiasaan belajar yang buruk.⁹⁴

Untuk mencoba mengatasi hambatan atau alasan yang mencegah siswa memainkan peran, guru mungkin menggunakan berbagai taktik, seperti sistem penghargaan dan hukuman atau menyajikan hadiah, memuji, terutama dalam arti psikologis, dan menghukum siswa. yang melanggar atau

⁹² Mulyasa, *Guru dalam implementasi kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) 54.

⁹³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2016) 178.

⁹⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2016) 193-194.

menyimpang dari norma agama; Namun, hukuman juga harus ditujukan untuk memperbaiki karakter anak dan harus bersifat mendidik, bukan fisik. Pembina Akhlak Akidah dalam mengembangkan karakter religius. Azizah mengatakan bahwa ini terjadi karena sistem insentif dan Salah satu alat yang dapat digunakan pendidik untuk mengembangkan karakter religius adalah hukuman.⁹⁵

Kepala sekolah menyatakan bahwa fungsi guru Akhlak dalam pengembangan karakter religius sudah sesuai berdasarkan keberhasilan peran guru Akhlak dalam mengembangkan karakter religius pada siswa, terutama mampu berperan dalam upaya membangun karakter religius. Keterlibatan pendukung unsur-unsur lingkungan pendidikan formal harus menjadi pedoman bagi pengembangan karakter siswa.

Namun, pembentukan karakter total seseorang harus melalui tiga lembaga pendidikan: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Untuk melaksanakan pendidikan karakter dengan baik, lembaga pendidikan keluarga, lembaga pendidikan sekolah, dan lembaga pendidikan harus bekerja sama.⁹⁶

⁹⁵ Tsalis Nurul Azizah, *Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan di SMA SAINS Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta*, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2017) 19.

⁹⁶ Saleh, Sirajudin, *Peran Lembaga Pendidikan dalam Membentuk Karakter Bangsa*, disampaikan pada Seminar Nasional, UIN Makassar, tanggal 29 Oktober 2016.